

**KONSEPSI PENDIDIKAN MENURUT AL QUR'AN
PADA SURAT LUQMAN**

MAKALAH

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat guna Mencapai
Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah**

⊙leh

MASYHURI

NIM : 8515003842



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
PALANGKA RAYA**

1990

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على
اسرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين

Pertama.tama, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan karuniaNya,se hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan makalah yang berjudul "KONSEPSI PENDIDIKAN MENURUT ALQUR'AN PADA SURAT - LUQMAN". Dimana makalah ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, yang telah menerima saya sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
2. Bapak Drs.Ngadirin Setiawan MS yang telah memberikan bimbingan kepada saya, sehingga saya dapat menulis dan menyelesaikan penulisan makalah ini sesuai dengan petunjuk yang ada.
3. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu saya dalam menulis dan menyelesaikan penulisan makalah ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada saya, selalu mendapat balasan dari Allah SWT, dan semoga pula makalah yang saya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Palangka Raya, 30-10-90

Penulis

Palangka Raya, 29 - 10 -1990

NOTA DINAS

Nomor :

Kepada

H a l : Mohon diseminarkan Makalah Yth. Bapak Dekan Fakultas
a.n. Masyhuri

Tarbiyah IAIN Antasari

NIM. 8515003842.

Palangka Raya

di -

PALANGKA RAYA

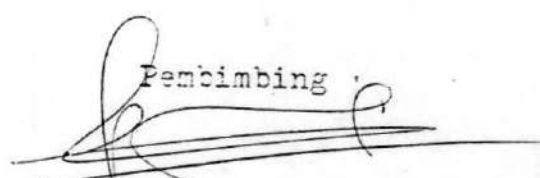
ASSALAMU'ALAIKUM WR. WB.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perubahan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa makalah saudara
Masyhuri, yang berjudul " KONSEPSI PENDIDIKAN MENURUT
ALQUR'AN SURAT 'AL-LUQMAN Sudah dapat diseminarkan untuk
memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya Kalimantan Tengah.

Demikianlah, semoga dapat diseminarkan dalam waktu
tidak begitu lama.

W A S A L A M

Pembimbing :


Drs. Ngadirin Setiawan MS.

NIP : 131 097 143

PENGESAHAN

Makalah yang berjudul :

" KONSEPSI PENDIDIKAN MENURUT ALQUR'AN PADA SURAT LUQMAN "
telah diseminarkan pada sidang Panitia seminar makalah ma-
hasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya :

H a r i : Jum'at

Tanggal : 2 Nopember 1990

dan di Yudisiumkan pada :

H a r i : Senen

Tanggal : 3 Nopember 1990 M
19 Rabiul Tsani 1411 H

Dekan

Fakultas Tarbiyah IAIN

Antasari Palangka Raya



[Signature]
DRS. SYAMSIR S. MS
NIP. 150 183 084

PANITIA SEMINAR

Nama	Tanda Tangan
1. <u>DRS. NGADIRIN S. MS</u> Moderator	1. <i>[Signature]</i>
2. <u>DRS. SYAMSIR S. MS</u> Penanggung Utama	2. <i>[Signature]</i>
3. <u>DRS. M. MARDJUDI</u> Penanggung II	3. <i>[Signature]</i>

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	3
BAB II. KERANGKA TEORI	
A. Pengertian Pendidikan	5
B. Dasar Pendidikan	7
C. Tujuan Pendidikan	8
D. Lingkungan Pendidikan	11
E. Sumber-Sumber Pandangan Dalam Pendidikan	14
BAB. III. SUMBER PANDANGAN PENDIDIKAN ISLAM	
A. Asbabun Nuzul surat Luqman	16
B. Tafsir surat Luqman	16
C. Sistematika Pendidikan menurut surat Luqman	19
D. Pengaruh Orang Tua Dalam Pendidikan anak Menurut Surat Luqman	25
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Penutup	
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN)
1988 dijelaskan bahwa :

- a. Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. . . (GBHN, 1988 : 111)
- b. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. (GBHN, 1988:111)

Keterangan diatas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan yang dimaksudkan dalam GBHN tersebut adalah untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia-manusia yang sehat jasmani dan rohani. Disamping itu, juga untuk mewujudkan manusia-manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa serta berbudi pekerti luhur sehingga terangkatlah harkat dan martabat manusia itu sendiri.

K keberhasilan suatu pendidikan, bukan hanya pendidikan yang dapat mencerdaskan manusia belaka, tetapi pendidikan yang mampu mengarahkan kepada manusia untuk merubah tingkah laku atau perbuatan yang kurang

baik menjadi perbuatan atau tingkah laku yang terpuji serta taat dan patuh terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta.

Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional seperti tersebut diatas, yaitu manusia yang beriman, ber-taqwa serta manusia yang berbudi pekerti luhur, maka pendidikan perlu mendapatkan penanganan yang serius - dari berbagai pihak, baik dari pihak pemerintah, se-kolah maupun pihak orang tua atau keluarga. Tanpa ada nya usaha terpadu antara pihak-pihak yang bersangkutan, maka pendidikan itu sulit mendapatkan hasil sepu-rti yang diharapkan diatas.

Di dalam Islam pendidikan juga bertujuan untuk menanamkan rasa keimanan yang mantap pada diri seseo-rang dan menanamkan ketaqwaan terhadap Tuhan serta menanamkan budi pekerti yang luhur. Hal ini terdapat dalam Alqur'an surat Luqman, terutama yang berkaitan dengan masalah-masalah pendidikan. Sehingga dengan menelaah kembali surat Luqman akan terungkap kembali konsep pendidikan yang sesuai dengan usaha peningkat-an kualitas manusia, khususnya konsep pendidikan me-nurut Islam. Konsep pendidikan menurut Islam dalam - hal ini akan dibatasi pada Alqur'an surat Luqman ayaat 13, 17 dan 18 . Dengan mempelajari ketiga ayat ini a-kan terungkap konsep pendidikan yang sesuai dengan tu-juan pendidikan nasional.

B. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang tersebut di atas, maka perumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan menurut Alqur'an surat Luqman ayat 13 ?
2. Bagaimana konsep pendidikan menurut Alqur'an surat Luqman ayat 17 ?
3. Bagaimana konsep pendidikan menurut Alqur'an surat Luqman ayat 18 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Tujuan dari pada penulisan makalah ini adalah:

- a. Untuk mempelajari tentang konsep pendidikan menurut Alqur'an surat Luqman ayat 13, 17 dan 18 .
- b. Untuk mengetahui lebih jelas tentang konsep pendidikan yang terkandung dalam Alqur'an surat Luqman ayat 13 , 17 dan 18 .
- c. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar sarjana Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

2. Kegunaan Penulisan

Guna dari pada penulisan ini adalah :

- a. Penulisan makalah ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang konsep pendidikan menurut -

Alqur'an surat Luqman ayat 13, 17 dan 18 .

- b. Penulisan makalah ini diharapkan pula dapat memberikan informasi ilmiah kepada para pembaca mengenai konsep pendidikan menurut Alqur'an surat Luqman ayat 13, 17 dan 18.
- cc. Sebagai ilmu pengetahuan tentang bagaimana konsep pendidikan yang terkandung dalam Alqur'an surat Luqman ayat 13, 17 dan 18 .

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Pendidikan

Berbicara tentang pendidikan, maka hal ini selalu menarik perhatian yang dalam kepada kita semua, karena pendidikan merupakan salah kebutuhan manusia yang mulia bagi pengembangan potensi manusia itu sendiri. Pendidikan dapat merubah segala kemungkinan. Dengan adanya pendidikan itu manusia dapat merubah lingkungan, keadaan dan lain sebagainya. Nabi Muhammad SAW sendiri menerima wahyu yang pertama dari Allah SWT adalah tentang pendidikan. Namun kalau kita berbicara atau bertanya tentang apa itu pendidikan, maka tentu jawabnya - beraneka ragam. Jawaban seseorang tentu berbeda dengan jawaban orang lain. Agar kita dapat menemukan gambaran tentang pendidikan, maka disini perlu dikemukakan pengertian-pengertian tentang pendidikan yang diberikan oleh para ahli sebagai berikut :

1. Menurut John Dewey ; yang dikutip oleh A.Muri Yusuf dalam bukunya "Pengantar Ilmu Pendidikan" mengatakan:

Pendidikan adalah suatu proses pengalaman yang terus menerus termasuk perbaikan dan penyusunan kembali pengalaman. Karena kehidupan itu merupakan proses pertumbuhan, maka pendidikan membantu pertumbuhan atau kehidupan yang tepat tanpa dibatasi oleh usia. Proses pendidikan itu adalah suatu proses penyesuaian yang terus-menerus pada setiap fase yang menambah kecakapan didalam pertumbuhan seseorang. (A, Muri Yusuf, 1982 : 24)

2. Menurut Ki Hajar Dewantara, beliau merumuskan sebagai berikut :

Pendidikan diartikan sebagai daya upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang didambakan lahir dan batin yang setinggi-tingginya. (A.Muri Yusuf, 1982 : 24)

3. Menurut S.A. Branata dkk mengemukakan :

Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan, baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan. (Zahara Idris, 1981:9)

4. Menurut Rousseau mengemukakan :

" Pendidikan adalah memberikan kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkan pada waktu dewasa" (Zahara Idris, 1981:9)

5. Menurut Amir Daien Indrakusuma mengemukakan :

Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa .
(Amir Daien Indrakusuma, 1973, 21)

6. Pendidikan menurut Imam Ghazali adalah :

التربية هي غرس الأخلاق الفاضلة في نفوس الناشئين
وسقيها بماء الإرشاد والنصيحة حتى تصبح ملكة من ملكات
النفس ثم تكون ثمرة الفاضلة والخير حبه العمل لنعم الوطن

Pendidikan adalah menanamkan buah pekerti yang utama pada jiwa anak-anak dan bimbingan, sehingga ia akan dapat memiliki sepenuh hati, menghasilkan keutamaan, kebaikan, suka beramal untuk kepentingan bangsa. (Mustafa Al Ghulayaini, 1949 : 189)

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1). Pendidikan itu hanya merupakan bantuan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak yang telah membawa potensi masing-masing.
- 2). Pendidikan itu dilaksanakan oleh orang dewasa dengan sengaja, sadar dan dengan cara yang teratur dan sistimatis. Sehingga potensi yang ada pada anak itu dapat berkembang dengan baik dan sempurna.
- 3). Pendidikan itu diharapkan dapat membentuk kepribadian anak menjadi dewasa dalam arti luas, yakni anak-anak mempunyai kematangan jiwa, bertanggung jawab atas segala perbuatannya sendiri.
- 4). Pendidikan itu dititik beratkan pada pembentukan budi pekerti anak yang luhur, terpuji baik dalam tingkah laku, ucapan dan perbuatan lainnya.

B. Dasar Pendidikan

Mengenai dasar pendidikan, maka tidak dapat terlepas dari dasar suatu negara yang bersangkutan. Dimana setiap negara mempunyai dasar negara masing-masing. Dasar negara itulah yang menjadi dasar pendidikan yang berlaku pada negara tersebut. Sehingga dalam hal ini masing-masing negara menentukan sendiri dasar pendidikan di negaranya. Masing-masing bangsa mempunyai pandangan hidup dan falsafah hidup sendiri-sendiri, yang mungkin berbeda antara satu negara dengan negara yang lain .

Di negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila, maka dasar pendidikan yang dianut tentu berdasarkan Pancasila. Dimana Pancasila tersebut sekaligus merupakan ideologi dan falsafah hidup bangsa Indonesia. Hal ini secara tertulis kita dapatkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara.

C. Tujuan Pendidikan

Pendidikan itu sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan negara dan bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan bangsa dan negara di dunia ini, maka seluruh negara menangani pendidikan secara serius. Dalam hal tujuan pendidikan, masing-masing negara mempunyai tujuan pendidikan sendiri-sendiri.

Tujuan pendidikan pada satu negara, berbeda dengan tujuan pendidikan di negara lain. Hal ini tergantung pada dasar dan falsafah yang dianut oleh negara-masing-masing. Oleh karena itu pendidikan yang dilaksanakan pada suatu negara pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Begitu juga pendidikan yang dilaksanakan di negara Indonesia, tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk lebih jelasnya, berikut ini dikemukakan tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Langeveld sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan ini disebut juga tujuan total atau tujuan akhir. Dalam hal ini Kohnstan dan Gunning memberikan rumusan bahwa:

Tujuan akhir dari pendidikan adalah untuk membentuk insan sempurna, yakni manusia yang dapat mengembangkan jasmani dan rohaninya. Disamping itu manusia yang dapat menempatkan dirinya dengan selaras sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk susila. Manusia dikatakan sempurna apabila dalam hidupnya menunjukkan adanya harmoni dan kesejahteraan. (Amir Daien Indrakusuma, 1973 : 66)

Dalam masalah ini Kij Hajar Dewantara merumuskan bahwa :

Maksud atau tujuan pendidikan ialah agar anak, sebagai manusia (individu) dan sebagai anggota masyarakat (manusia sosial), dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. (Amir Daien Indrakusuma, 1973 : 67)

2. Tujuan Khusus

Yang disebut tujuan khusus adalah tujuan pendidikan yang telah disesuaikan dengan keadaan tertentu dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan umum .

3. Tujuan tak lengkap

Yang dimaksudkan dengan tujuan tak lengkap adalah tujuan pendidikan yang dipisahkan antara aspek-aspek yang berkaitan dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.

4. Tujuan Insidental

Yang disebut tujuan Insidental adalah tujuan pendidikan seketika atau sesaat. Dimana tujuan pen-

didikan ini timbul secara kebetulan, secara mendadak dan hanya bersifat sesaat.

5. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam face-face tertentu dari pendidikan. Misalnya tujuan pendidikan agar anak dapat membaca dan menulis. Membaca dan menulis ini sifatnya adalah sementara, karena tujuan yang lebih lanjut adalah agar anak dapat belajar ilmu pengetahuan lewat buku-buku yang mereka baca.

6. Tujuan perantara

Yang dimaksud dengan tujuan perantara ini adalah tujuan pendidikan yang merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang lain. Contoh kalau seseorang mempelajari bahasa Inggris, tujuan yang sebenarnya adalah agar mereka dapat mempelajari buku-buku yang berbahasa Inggris.

Setelah dikemukakan tujuan pendidikan menurut Langeveld, maka ada baiknya berikut ini dikemukakan tujuan pendidikan di Indonesia sesuai dengan dasar dan falsafah negara Indonesia, yaitu Pancasila. Adapun tujuan pendidikan Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Menurut UU No 2 tahun 1989 Bab II pasal 4 berbunyi :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab bermasyarakat dan berbangsa.

2. Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1988 di jelaskan bahwa :

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. (GBHN, 1988 : 111)

Dari beberapa tujuan pendidikan, baik yang dikemukakan oleh Langeveld, UU No 2 tahun 1989 maupun Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara dapat dimengerti bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk membentuk akhlak manusia yang luhur dan terpuji yang dapat bermanfaat bagi kehidupan bangsa dan negara.

D. Lingkungan Pendidikan

Secara garis besar lingkungan pendidikan dapat di golongkan menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan sekolah
3. Lingkungan masyarakat

- 1.1. Lingkungan keluarga ini merupakan lingkungan yang pertama kali didapati oleh anak. Dalam lingkungan keluarga ini anak pertama-tama mendapatkan pengalaman dalam hidupnya. Sebelum anak itu masuk sekolah, mereka telah mendapat pendidikan langsung dari orang tua atau keluarga. Dengan demikian orang tua dituntut agar dapat bertanggung jawab terhadap

anaknya, baik dalam segi kehidupannya maupun segi pendidikannya. Nabi Muhammad SAW bersabda :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: الزموا اولادكم
حديث شريف

Artinya : " Bertanggung jawablah kamu sekalian terhadap anak-anakmu" (Hadits Syarif)

Yang dimaksudkan bertanggung jawab dalam hadits tersebut adalah agar orang tua tidak membiarkan terhadap anak-anaknya hidup terlantar, bodoh, tidak terurus dan sebagainya.

2.1. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang kedua dalam pendidikan setelah lingkungan keluarga. Bagaimanapun yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua itu sendiri. Namun karena keterbatasan kemampuan orang tua dalam ilmu pengetahuan atau keterbatasan waktu yang tersedia, maka sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, orang tua menyerahkan anaknya untuk dididik di sekolah. Dengan demikian sekolah bertanggung jawab terhadap pendidikan anak selama mereka masih diserahkan kepada pihak sekolah. Namun apabila anak tersebut telah selesai pendidikannya di sekolah, maka tanggung jawab pendidikannya diserahkan kembali kepada orang tua yang bersangkutan. Tugasnya, walaupun anak telah dididik di sekolah,

sebagai orang tua bukan berarti lepas dari tanggung jawab, akan tetapi orang tua tetap berkewajiban - mendidik anaknya di rumah.

Di sekolah anak akan mendapat perlakuan yang sama antara mereka, walaupun mereka berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Di sekolah juga anak mempunyai kewajiban dan hak yang sama pula. Di sekolah ini anak mendapat bermacam-macam keterampilan sebagai bekal mereka hidup di masyarakat kelak.

3.1. Lingkungan masyarakat

Disamping lingkungan keluarga dan lingkungan - sekolah, lingkungan pendidikan yang ketiga adalah - lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat besar artinya dalam ikut menentukan corak pendidikan pada anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Pendidikan yang baik, yang didapat anak di lingkungan keluarga maupun sekolah, belum tentu dapat berlangsung dengan baik, manakala masyarakat tempat tinggal anak kurang mendukung. Begitu pula dengan sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan pendidikan dalam keluarga maupun sekolah, tetapi lingkungan tempat tinggal anak termasuk masyarakat yang baik, maka dengan sendirinya anak itu akan menjadi baik.

Dengan demikian, jelaslah bahwa untuk mewujudkan pendidikan anak yang baik, perlu adanya usaha terpadu antara ketiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

E. Sumber-Sumber Pandangan Dalam Pendidikan

Dalam perkembangan anak didik menuju ke tingkat de wasa, sesuai dengan konsep pendidikan ada beberapa faktor yang mendukungnya. Dalam hal ini para ahli pendidikan memandang faktor ini dari berbagai pandangan yang berbeda sesuai dengan pandangan masing-masing. Sehingga timbulah pandangan-pandangan pendidikan sebagai berikut :

1. Nativisme, yaitu aliran yang memandang bahwa perkembangan kedewasaan anak itu ditentukan oleh pembawaannya sendiri yang telah ada sejak lahir. Mereka akan berkembang sesuai dengan pembawaan yang ada pada dirinya sendiri-sendiri. Pendidikan tidak kuasa untuk merubah atau memberi warna pada diri anak itu. Pelopor yang berpandangan demikian adalah Scopenhauer .
2. Naturalisme, yakni aliran yang memberikan pandangan bahwa pendidikan dan lingkungan itu bersifat negatif yang hanya merusak perkembangan anak saja. Menurut pandangan ini karena pada dasarnya anak itu dilahirkan dengan naturnya sendiri-sendiri atau dengan sifat-sifatnya sendiri sesuai dengan alamnya sendiri . Pelopor dari Naturalisme ini adalah J.J. Rousseau .
3. Predestinasi, yaitu aliran yang memberikan pandangan bahwa pendidikan itu tidak dapat membantu perkembangan anak. Karena pada dasarnya anak itu perkembangannya ditentukan oleh nasibnya sendiri-sendiri -

yang diperoleh melalui keturunan. Dimana pelopor aliran ini adalah Gregor Mendel yang membuktikan adanya bakat-bakat tertentu yang dimiliki oleh anak yang diperoleh dari keturunan keluarga.

4. Impirisme, yaitu aliran yang memberikan pandangan - yang berbeda dengan pandangan-pandangan diatas. Dimana aliran impirisme ini mengemukakan bahwa pendidikan itu maha kuasa untuk mencetak anak sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pendidik itu sendiri. Selanjutnya John Locke pelopor aliran ini mengemukakan bahwa, anak itu bagaikan kertas putih yang belum ada coretan apa-apa. Disinilah peranan pendidik untuk memberikan atau menentukan tulisan apa yang ingin ditulis pada kertas tersebut. Dengan demikian jelas bahwa pendidiklah yang dapat menentukan perkembangan anak itu.
5. Convergensi, yaitu aliran yang merupakan paduan dari beberapa aliran tersebut diatas. Pelopor aliran ini adalah Wilhem Stern. Ia memberikan pandangan bahwa perkembangan anak itu bukan hanya ditentukan oleh pembawaanya, nasibnya, keturunannya atau pendidikannya saja, akan tetapi perkembangan anak itu dihasilkan kerja sama antara beberapa faktor tersebut .

BAB III

SUMBER PANDANGAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Asbabun Nuzul Surat Luqman

Sebab-sebab turunya surat Luqman ini berkenaan dengan peristiwa Nadlir bin Harits yang sering membeli se orang biduanita. Apa bila Nadlir bin Harits mendengar - ada orang yang mau masuk Islam, maka Nadlir bin Harits mengajak biduanita tersebut mendatangi kepada orang yang mau masuk Islam. Kemudian Nadlir bin Harits menyuruh ke pada biduanita itu agar menyediakan makanan, minuman ser ta merayu dengan menyanyikan lagu-lagu dengan suara yang merdu. Kemudian Nadlir bin Harits berkata kepada orang- yang mau masuk Islam: " Ini lebih baik dari pada ajakan- Muhammad yang hanya menyuruh engkau mengerjakan sholat, puasa dan berperang untuk kemenangan Muhammad. Dengan - adanya peristiwa tersebut diatas, maka Allah menurunkan surat Luqman yang menerangkan bahwa orang yang berbuat seperti itu, mereka akan mendapat siksa yang sangat berat dari Allah SWT.

B. Tafsir Surat Luqman

وَاذْكُرْ لِقْمَانَ بْنَ مَرْيَمَ إِذِ ابْتِغَىٰ خَيْرًا لِّبَنَاتِهِ وَلَمْ يَأْتِ بِغَيْرِ الْمَالِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

ان الشرك لظلم عظيم لقمان آية ١٣

Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya; "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, karena mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Q.S.31 : 13)

Yang dimaksud dengan kalimat **يعظاه** pada surat Luqman ayat 13 tersebut diatas adalah **تذكير بالخير يرق له القلب** yakni Luqman mengingatkan kepada anaknya agar berbuat baik yang dapat menebalkan atau meneguhkan hati. Dimana kalimat tersebut disampaikan Luqman disaat beliau memberi pelajaran atau nasehat kepada anaknya.

Adapun nasehat atau didikan yang disampaikan Luqman kepada anaknya adalah kalimat **لا تشرك بالله** yang maksudnya **ان تعبد الله وحده وتنهاه عن الشرك** yakni, hendaklah kamu menyembah kepada Allah dengan kesesuaian dan hendaklah kamu mencegah dari perbuatan syirik. Ini berarti bahwa pelajaran atau pendidikan yang disampaikan Luqman kepada anaknya - yang pertama adalah pendidikan tentang keimanan.

Sebagai orang tua atau kepala keluarga, Luqman merasa terpanggil dengan tanggung jawab yang besar terhadap keluarganya. Termasuk juga tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Firman Allah berbunyi:

يا ايها الذين امنوا اتقوا انفسكم واهليكم نارا انتم منها ابنه
Artinya: "Hai orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka". (Q.S. 66: 6)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, surat Luqman - diatas memberikan konsep pendidikan tentang ketauhidan - atau keimanan. Menurut Luqman pendidikan yang harus diberikan kepada anaknya yang pertama adalah mengenai keimanan. Karena keimanan merupakan modal dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini.

يا بني اقم الصلاة وامر بالمعروف وانهي عن المنكر على
 ما امرت ان ذلك من عزم الامور لقمان ايه ۷

Artinya:

Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah.
 (Q. S. 31 : 17)

Setelah Luqman menenangkan keimanan yang mantap kepada anaknya, maka selanjutnya Luqman memberikan pendidikan kepada anaknya tentang kedisiplinan melaksanakan syari'at agama dengan nasehat **ادما كامة على الفروض** **اقم الصلاة** yang maksudnya yakni menunaikan sholat dengan sempurna walaupun dalam keadaan sakit. Karena dengan melaksanakan sholat dengan sempurna, akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

Setelah anak Luqman dapat melaksanakan perintah agama dengan baik dan sempurna, maka ia diperintahkan agar anaknya dapat menyuruh kepada orang lain agar berbuat baik dan mencegah perbuatan yang mungkar. Sehingga mereka dapat bersama-sama melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan Allah. Dengan mengerjakan sholat, ini berarti sebagai bukti rasa ketaatan seorang hamba terhadap Tuhanya.

19 لا تعرضدك للناس ولا تقش في الأرض مرحا

Artinya:

ان الله لا يحب كل مختال فخور لقمان اية ١٨

Janganlah engkau memalingkan mukamu darim manusia karena sombong, dan janganlah berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri .
(Q. S. 31 : 18)

Pada ayat tersebut, Luqman memberi nasehat kepada a -
naknya dengan kalimat لا تعرضدك للناس yang maksudnya
لا تعرض بوجهك عن تكلمه تكبرا واحتقا راله . بل اقبل عليه
بوجهك منها لا مستبشرا من غير كبر
yakni, janganlah engkau memalingkan mukamu diwaktu berbi -
cara dengan orang dan merasa sombong, menghinanya, tetapi
hadapkan mukamu padanya dengan sambutan yang menggembirakan
tanpa membanggakan diri.

Keterangan diatas memberikan gambaran bahwa pendidik*
kan yang terkandung dalam nasehat Luqman tersebut adalah -
pendidikan tentang budi pekerti atau akhlak. Dimana dalam
ayat tersebut Luqman melarang anaknya memalingkan muka da-
ri orang dalam arti sombong, angkuh dan membanggakan diri.

C. Sistimatika Pendidikan Menurut Surat Luqman

Dari uraian- uraian mengenai surat Luqman tersebut di
atas, dapat dipahami bahwa sistimatika pendidikan yang ter
kandung dalam ayat-ayat tersebut ada tiga pokok pendidikan,
yaitu :

1. Pendidikan tentang ketauhidan (iman)
2. Pendidikan tentang ketaqwaan (islam)
3. Pendidikan tentang budi pekerti (ihsan)

1.1. Pendidikan tentang ketauhidan atau keimanan

Pendidikan tentang keimanan haruslah diberikan kepada anak sejak dini. Karena iman merupakan dasar dalam kehidupan seseorang. Dengan dasar iman yang kuat, seseorang tidak mudah terpengaruh oleh situasi dan kondisi yang kurang menguntungkan. Iman itu seperti digambarkan dalam dialog antara malaikat Jibril dengan Nabi Muhammad SAW berikut :

اخبرني عن الايمان فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الآخر وتؤمن بالقدر خيره وشره

Artinya:

Berilah kabar padaku tentang iman, maka Rasulullah berkata: engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir dan engkau percaya terhadap taqdir baik dan buruk dari Allah SWT. (Irsyadul Ibad, 2)

Orang yang beriman, mereka akan berbuat dan bertindak berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Dan orang yang beriman itu akan mendapat ketenteraman batin. Firman Allah :

الذين امنوا تطمئن قلوبهم بذكر الله الا بذكر نظمئن
القلوب : الرعد : ٢١

artinya:

Orang-orang yang beriman, hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram .
(Ar Ra'd ; 21)

1.2. Pendidikan tentang ketaqwaan (Islam)

Pendidikan tentang ketaqwaan atau ketaatan terhadap Allah SWT merupakan pendidikan yang kedua yang diberikan oleh Luqman kepada anaknya. Dimana dalam hal ini Luqman mengatakan kepada anaknya, wahai anakku, tegakkanlah sholat. Luqman dengan tepat mengetahui bahwa sholat adalah menyembah dan berbakti kepada Allah SWT. Sikap taat kepada Allah ini akan membawa pengaruh yang besar dalam jiwa seseorang, terutama terhadap anak yang baru tumbuh dan berkembang. Menegakkan sholat berarti mengingat Allah, yakni mengingat kebesaran dan keagungan Allah. Dengan mengingat akan kebesaran Allah ini, manusia akan merasa takut berbuat hal-hal yang merupakan pelanggaran hukum Allah, dan senantiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.

Firman Allah :

ان الصلاة تنهى عن الفحشاء والمنكر . العنكبوت ٥٥

Artinya : "Sesungguhnya sholat itu mencegah perbuatan-keji dan mungkar".

Berkaitan dengan masalah ini Malaikat Jibril berdialog dengan "abi Muhammad SAW sebagai berikut :

أخبرني عن الإسلام قال آة سلام ان تشهد ان لا اله الا الله
وان محمدا رسول الله وتقيم الصلاة وتؤتي الزكاة وتصوم رمضان
وتحج البيت ان استطعت اليه سبيلا .
Artinya :

Berilah kabar padaku tentang Islam, Maka Ra-
sullullah SAW mengatakan bahwa Islam itu bila
engkau bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan
sesungguhnya Muhammad itu utusan Allah, men-
dirikan sholat, mengeluarkan zakat, puasa Ha-
madlan dan haji ke baitullah bila mampu per-
jalananya. (Irsyadul ibad; 2)

Dengan demikian yang dimaksud dengan Islam adalah me-
yakini akan ke Esaan Allah dan kerasulan Muhammad ser-
ta melaksanakan segala yang telah di syari'atkan oleh
Allah SWT.

1.3. Pendidikan tentang budi pekerti(ihsan)

Pendidikan yang terkandung dalam surat Luqman
yang ketiga adalah pendidikan tentang budi pekerti .
Budi pekerti atau akhlak merupakan salah satu aspek
pendidikan yang sangat fondamental dalam kehidupan se-
seorang, baik sebagai mahluk individu maupun sebagai-
anggota masyarakat. Budi pekerti atau akhlak dapat di
jadikan sebagai barometer atau ukuran dalam diri sese-
orang. Oleh karena itu budi pekerti yang luhur harus
di tanamkan pada diri anak sejak masih kecil. Dalam
hal ini, Luqman sebagai kepala keluarga dengan tepat
memberikan pendidikan tentang budi pekerti kepada a-
naknya. Rasulullah SAW bersabda yang berbunyi :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : اكرموا اولادكم
واحسنوا ادبهم . حديث شريف

Artinya ; " Muliaikanlah anak-anakmu dan perbaikilah -
budi pekerti mereka. (hadits Syarif)

Hadits yang lain "asulullah bersabda :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لأن يؤدب أحدكم
ولده خير له من أن يتصدق بنصف مباح كل يوم الجامع
الصغير ١٣٢

Artinya:

Rasulullah SAW bersabda: Orang tua yang mendidik anaknya akan budi pekerti, lebih baik dari pada memberikan sedekah setengah gantang setiap hari. (Jamiussighir : 132)

Dehgan demikian jelaslah bahwa tujuan pendidikan budi pekerti adalah mendidik anak agar mereka dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, antara yang terpuji dan tercela dan lain sebagainya. Dalam hal ini berarti pendidikan akhlak atau budi pekerti mencakup berbagai aspek kehidupan anak, yakni pembentukan kata hati, agar anak mempunyai kepekaan terhadap hal-hal yang baik.

Disamping itu juga pendidikan budi pekerti atau akhlak diharapkan dapat sebagai dasar pembentukan kemauan, yakni agar anak mempunyai kemauan yang kuat untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang terpuji.

Sehubungan dengan pendidikan budi pekerti atau akhlak, ahli filsafat Yunani kuno yang bernama Sokrates pernah mengatakan bahwa: "Siapa tahu akan mau" . Maksud ungkapan tersebut adalah barang siapa yang mengetahui kebajikan, ia akan mau berbuat sesuai dengan kebajikan tersebut.

Berkaitan dengan pendidikan budi pekerti atau -
akhlak sebagai pembentuk tingkah laku manusia, baik
sebagai hamba Allah maupun sebagai makhluk yang mu-
lia, maka Rasulullah bersabda :

المخلوق الحسن يذيب الخطايا كما يذيب الماء الجليد
والمخلوق السوء يفسد العمل كما يفسد الخل العسل رواه
البيهقي

Artinya:

Akhlak yang baik dapat menghapus kesalahan ,
bagaikan air menghancurkan tanah yang keras ;
dan akhlak yang buruk dapat merusak amal , se-
perti cuka merusak manisnya madu. (H.R. Baihaqi)

Didalam hadits yang lain Nabi bersabda :

ان العبد ليبلغ بحسن خلقه عظيم درجات الآخرة
واشرف المنازل وانه لضعيف العبادة وانه ليلبغ
بسوء خلقه اسفل درجة جهنم رواه الطبراني

Artinya:

Bahwasanya manusia yang bera khlak mulia dapat
mencapai derajat yang tinggi dan kedudukan -
yang muliadi akherat. "an sesungguhnya orang
yang lemah ibadahnya dan jelek akhlaknya akan
menjadi orang yang rendah derajatnya di ting-
kat neraka Jahannam. (H.R. Tobaroni)

Dengan berdasarkan beberapa hadits tersebut di-
atas dapat dimengerti bahwa pendidikan budi pekerti
sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga per-
lu ditanamkan kepada anak didik sejak mereka masih ke-
cil dengan cara memberikan contoh yang baik.

C. Pengaruh Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Surat Luqman

Dengan menelaah surat Luqman yang telah diuraikan di atas, memberikan gambaran bagaimana pengaruh orang tua dalam pendidikan anak. Orang tua sebagai orang yang pertama dikenal dan berdampingan dengan anak, maka tentu orang tua mempunyai pengaruh dalam memberikan corak pendidikan pada anak-anaknya. Dalam suatu keluarga, anak mendapatkan pengetahuan atau pengalaman-pengalaman yang pertama sebelum mereka mendapatkan pendidikan atau pengalaman yang datangnya dari luar keluarga atau orang tuanya sendiri.

Oleh karena itu apa yang didapati dari keluarga - atau orang tua merupakan cerminan yang nyata dalam pembentukan tingkah laku pada anak. Anak akan selalu menirukan atau mencontoh apa yang selalu diperbuat oleh orang tuanya. Orang tua yang mempunyai keimanan yang teguh, ketaqwaan terhadap Allah dan kepribadian yang mulia, semuanya secara langsung menjadi contoh dan suri tauladan yang dapat ditiru oleh anaknya.

Karena orang tua sebagai panutan terhadap anak - anaknya, maka orang tua dituntut agar dapat berbuat yang sebaik-baiknya serta dapat memelihara anaknya dengan penuh kasih sayang. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang berbunyi :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: اجتوبوا الصبيان
وارحموهم فاذا وعدتموهم فوفوا لهم ولا يبرون الا
انكم تركوهم حديث شريف

Artinya :

Rasulullah SAW bersabda: Cintailah anak-anak ,
dan sayangilah mereka, dan apabila kamu seka-
lian berjanji sesuatu kepadanya, maka penuhi -
lah, karena mereka memandangmu seba gai orang
yang bertanggung jawab memberikan rizki pada
mereka. (Hadits Syarif)

Berkaitan dengan pengaruh orang tua terha dap pendidi-
kan anak, maka Imam Ghozali dalam kitab Idzatun Nasyi-
in menggambarkan sebagai berikut :

والطفل - كما قال الغزالي - امانة عند والديه قلبه
الطاهر جوهرة نقيه من كل نقش وصيرته فان عود
الخير وعلمه نشاء عليه وسعد في الدنيا والاخرة وشاركه
في ثوابه ابواه وكل معلم ومؤدب وان عود الشر واهل
شقى وصلات وكان الوزر في رقبة وليه والقيم عليه

Artinya:

Menurut Imam Ghozali, anak itu adalah merupakan
amanah bagi kedua orang tuanya, hati anak itu -
suci, bersih laksana mutiara yang indah, belum
terukir dan tergambar. Oleh karena itu apabila
kedua orang tuanya dapat mendidik, membiasakan
berbuat kebaikan dan mengerjakannya, maka akan
tercapai apa yang dicita-citakan dan pahalanya
bagi mereka yang mengajér dan kedua orang tua -
nya. Dan bila mana kedua orang tuanya membiarkan
terlantar, tidak mau mendidik, maka akan celaka
dan hancur. Dan bila mana anak itu berbuat dosa,
maka dosa itu baginya dan kedua orang tuanya .
(Idzatun Nasyi'in)

Dengan demikian pandangan Imam Ghozali terhadap keadaan anak, semakin jelas bahwa anak itu merupakan amanah Allah yang dititipkan kepada kedua orang tuanya. Dimana anak dalam keadaan masih suci dari dosa yang ditimbulkan oleh pengaruh luar yang datang. Dengan demikian orang tua dituntut agar dapat menjaga kesucian anak serta dapat memberikan warna yang baik terhadap perkembangan anak melalui pendidikan yang berlangsung. Sabda Nabi Muhammad SAW berbunyi :

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

Artinya:

Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan mereka menjadi Yahudi, Nasrani atau Mazusi.

Hadits tersebut memberikan gambaran bahwa perkembangan anak itu sangat tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya sendiri. Sedangkan pendidikan yang harus ditanamkan oleh orang tua adalah pendidikan keimanan, ketaqwaan serta pendidikan budi pekerti atau pendidikan akhlak. Keimanan, ketaqwaan serta budi pekerti yang dimiliki oleh anak, erat kaitannya dengan keimanan, ketaqwaan serta budi pekerti yang dimiliki oleh orang tuanya sendiri.

Dengan demikian jelaslah bahwa, menurut surat Lughman, orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan anak, baik mengenai keimanan, ketaqwaan serta budi pekerti anak.

BAB IV
P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari uraian-uraian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Surat Luqman ayat 13 memberikan konsep pendidikan tentang keimanan yang harus ditanamkan sejak dini pada anak-anak yang memerlukan perkembangan selanjutnya dengan baik!
2. Surat Luqman ayat 17 memberikan konsep pendidikan tentang ketaqwaan terhadap anak-anak yang sekali - gus merupakan rasa pengabdian dan mematuhi kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta.
3. Surat Luqman ayat 18 memberikan konsep pendidikan tentang budi pekerti atau akhlak yang harus ditanamkan pada diri anak, sehingga anak diharapkan dapat menjadi manusia yang berguna, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat banyak.
4. Dalam usaha membentuk pribadi anak, maka lingkungan keluarga mempunyai pengaruh dalam menentukan corak terhadap kepribadian anak dimasa mendatang.
5. Orang tua sebagai guru yang pertama terhadap anak-anaknya, maka orang tua dituntut agar dapat memberikan dan menjadi contoh dan suri tauladan yang baik terhadap anak-anaknya.

B. P E N U T U P

Demikian pembahasan makalah ini mengenai konsepsi pendidikan menurut Alqur'an surat Luqman yang dapat penulis sampaikan dalam rangka mengakhiri studi penulis pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya. Semoga makalah yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya. Amin ya Rabbai alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, Drs (1990), Pengantar Ilmu Pendidikan ,
Yogyakarta, Ghalilia Indonesia
- Amir Daien Indrakusuma, Drs. (1973) Pengantar Ilmu Pendidikan,
IKIP Malang
- Hasan Basri, (1986) Mengasuh anak menurut ajaran Islam ,
Jakarta, UNICEP Indonesia
- Imam Barnadib, Prof. MA. Phd (1987) Filsafat Pendidikan ,
Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
- Jalaluddin, Jamius Shoghir, Danel Fikri
- Mustafa Alghulayaini, (1949) Idzatun Nasyi'in , Bairut
- Muhammad Rifai (1985) Akhlek seorang muslim, Semarang
- Zahara Idris, (1981) Dasar-Dasar Kependidikan, Padang
Angkasa Raya
- Undang-Undang Nomer 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.